PENGARUH KEBERADAAN KEBUN TEH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VI (PERSERO) UNIT USAHA DANAU KEMBAR PADA PENDAPATAN MASYARAKAT JORONG KAYU JAO NAGARI BATANG BARUS KECAMATAN GUNUNG TALANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S- 1) jurusan Ekonomi Islam

Oleh :

YICHU NABILAH RAHMAN
NIM. 3212.202

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM	:	YICHU NABILAH RAHMAN/ 3213.202
Tempat/TanggalLahir	:	Koto Baru, 21 Januari 1995
Fakultas/ Jurusan	:	FEBI/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Persero Unit Usaha Danau Kembar Pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi/ TugasAkhir) dengan judul diatas telah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai hokum yang belaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Agustus 2017

Yang menyatakan



YICHU NABILAH RAHMAN

3213.202

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Yichu Nabilah Rahman, NIM. 3213.202**, dengan judul **"Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar Pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang".** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, 06 September 2017

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Gusril Basir, SH, M.Hum	**Yefri Jon, MA**
NIP. 19660817 199403 1005	**NIP. 19760206 2003 12 1004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar Pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang"** yang disusun oleh saudari **Yicha Nabilah Rahman NIM: 3213.202**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari Senin tanggal 28 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2017

Ketua

Dr. H. Ismail, M.Ag
NIP. 196804091994031008

Tim Penguji,

PengujiUtama	Penguji Pendamping (Pembimbing)
Dr. H. Ismail, M.Ag	**Gusril Basir SH.M.Hum**
NIP. 196804091994031008	**NIP. 196688171994031005**
Sofia Ridha, M.Ag	**Yefri Joni, MA**
NIP. 197008272002122001	**NIP. 197602082003121004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Hafas Furqani, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 003

وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ

مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan seandainyapohon-pohon di bumimenjadipenadanlaut (menjaditinta), ditambahkankepadanyatujuhlaut (lagi) sesudah (kering)nya, niscayatidakakanhabis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah (ilmudanhikmah-Nya).
Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagiMahaBijaksana.
QS. Lukman: 27

Alhamdulillah….. denganridha-Mu ya Allah
Amanahinitelahselesai, sebuahlangkahusaisudah
Cintatelahkugapai, namunitu
Bukanakhirdariperjalananku, melainkanawaldarisebuahperjalanan
Ayah ……ibu …….
Tiadacinta yang paling suciselainkasihsayangmu
Setulushatimuibu, searifarahanmu ayah
Do'amuhadirkankeridhaanuntukku, petuahmuTuntunkanlangkahku
Pelukmuberkahihidupku, diantaraperjuangan Dan tetesando'amalammu
Dan sebaitdo'atelahmerangkulkumenujumasadepan yang lebihcerah
Dengankerendahanhati yang tulus, bersamakeridhaan-Mu ya Allah
Ku persembahkankaryainiuntuk Ayah danIbutecinta
Serta KakakdanAdik-adikkutersayang
Sahabat-sahabatku
Bersamakitawarnaiindahdalamhidupku, sukadukaberbaurdalamkasih
Kesuksesanbukanlahsuatukesenangan, bukanJugasuatukebanggaan
Hanyasuatuperjuangandalammenggapaisebutirmutiarakeberhasilan
BersamaBintang Sembilan Ku torehkanwarnadalamhidupku
BersamaBintang Sembilan Ku abdikandirikubuatbangsakudanagamaku
Semoga Allah memberirahmatdankarunia-Nya
Zikir, Fiki, danAmalSholeh

BY.YICHU NABILAH RAHMAN

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Shalawat beriringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang''.**

Terima kasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk Ayahanda **tercinta Marjohan** dan **Ibunda tersayang Turiani** karena berkat do'a beliau pagi dan petang membuat penulis tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama menyusun skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau, beserta kakak tersayang **Yoca Rizki Verdana** adik **Adinda Syalsabila** yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa

syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibuk **Dr. Ridha Ahida M,Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Bapak/Ibu Wakil Rektor, Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini..
2. Bapak **Gusril Basir, SH, M.Hum** dan **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Sofia Ridha, M. Ag** selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehatnya dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuanganku Mahasiswa IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi

Islam angkatan 2013, terima kasih atas semua canda tawa, support dan berbagai macam pengalaman kalian semua. Indahnya persahabatan.

8. Rekan-rekan, sahabat, teman sejawat yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu namanya, dan terima kasih untuk supportnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk penulisan selanjutnya. Sehingga, kesempurnaan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berperan serta dalam pengembangan ilmu yang geluti saat ini. Penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Agustus 2017

Penulis,

Yichu Nabilah Rahman
NIM. 3213.202

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian 8
D. Penjelasan Judul 9
E. Kajian Terdahulu 10
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pembangunan 13
B. Pengaruh Industri Kepada Lingkungan 14
C. Pengertian Pendapatan 17
D. Jenis- jenis Pendapatan 18
E. Pendapatan Masyarakat 19
F. Faktor- faktor yang Mempengauhi Pendapatan Masyarakat 20
G. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat 26
H. Teori *Multiplier Effect* 27
I. Hubungan Produksi dan Pendapatan 33
J. Pendapatan dalam Islam 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Sumber Data 40
D. Informan 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi PT. Perkebunan Nusantara VI 43
   1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara 43
   2. Kedudukan Instansi 45
   3. Lokasi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kebun Danau Kembar 46
   4. Visi dan Misi 48
   5. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar 49
B. Keadaan Umum Jorong Kayu Jao 59
   1. Identifikasi Jorong kayu Jao 59
   2. Letak Geografis 60
   3. Jumlah Penduduk 60
   4. Aktivitas Perekonomian 61
C. Analisis Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Terhadap Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok 63
   1. Sebelum Adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar 64
   2. Seudah Adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar 67

D. *Multiplier Effect* yang ditimbulkan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pada Masyarakat Jorong Kayu Jao 73
E. Analisis Penulis Tentang Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran-saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Lapangan Usaha.....6

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Berdasarkan Umur 60

Tabel 4.2 Jumlah Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao 75

Tabel 4.3 Dampak Perkebunan Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Pada Masyarakat Jorong Kayu Jao.....76

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang".** Disusun oleh **Yichu Nabilah Rahman (3213.202)**. Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, selain mata pencaharian masyarakat harus berubah karena hilangnya lahan bagi mereka untuk bertani dan menyebabkan rawan pangan, keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya seperti pertumbuhan perdagangan dan jasa. Untuk mengetahui dampak tersebut, peneliti mengkaji pengaruh dari keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif ini tidak hanya mengukur tapi juga dapat melihat bagaimana pengaruh keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pada pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat jorong Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang dan melihat langsung bagaimana pengaruh keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao. Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa dengan pola pendekatan deskriptif kualitatif.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat jorong Kayu Jao, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat, meningkatnya perkembangan usaha yang diidentifikasikan dengan banyaknya aktivitas ekonomi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dan bertambahnya omset masyarakat akibat peningkatan pendapatan masyarakat. Namun juga ada berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat jorong kayu jao, diantaranya yaitu tingginya konsumsi dan berlebih- lebihan, banyaknya wisatawan yang berzina serta kebersihan lingkungan kurang terjaga

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Adanya pembangunan pada berbagai bidang tentunya sangat mendukung terciptanya suatu masyarakat yang makmur dan mandiri serta menunjang dan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Konsep dasar pembangunan berawal dari pengembangan konsep pembangunan ekonomi yang sangat terkait dengan pendapatan (*income*), pertumbuhan(*growth*), dan investasi(*investment*).[1]

Tujuan dari pembangunan ekonomi pada suatu negara yang sedang berkembang merupakan peningkatan standar hidup dari penduduk pada negara yang bersangkutan yang diukur dengan peningkatan pendapatan perkapita. Indikator berhasil tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari peningkatan pendapatan nasional. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.

Ekonomi adalah satu ilmu yang menyelidiki soal-soal pemenuhan keperluan jasmaniah manusia dalam arti mencari keutungan atau mengadakan penghematan untuk kepentingan hidup.Atas dasar ini, maka pengetahuan dan

[1] Susanto, *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2010) Hal 83

penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan dan lain sebagainya) adalah sarana ekonomi tersebut. Maka hidup manusia ini diliputi oleh soal-soal ekonomi baik dalam mengatur urusan rumah tangga, menjaga kehematan dalam output dan input hingga ekonomi ini merupakan satu ilmu yang luas bidangnya.[2]

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.[3]

Manusia yang telah hidup itu semenjak dilahirkan telah mempunyai kebutuhan dan tuntutan asasi yang tidak dapat dielakkan. Bertambah berbeda suasana hidup baik dari segi udara maupun dari segi tempat naungan atau dari segi masyarakat bertambah meningkat pulalah soal kebutuhan dan tuntutan itu. Negara yang modern lebih menuntut keperluan hidup dari pada Negara yang terbelakang atau yang sedang berkembang. Dan hidup di kampung dan desa lebih murah dari pada hidup di kota-kota. Bagaimanapun juga manusia memerlukan pencarian, Pencarian itu sendiri menjadi problem yang hidup dengan manusia. Maka manusianya banyak yang terlantar yang menjadi gelandangan, pengemis

[2]Fuad Mohd Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta :Mutiara, 1982), hal.75.

[3]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal.13.

dan lain sebagainya. Karena sulitnya mencari dan pencarian belum mencukupi, maka banyaklah terjadi persoalan yang tidak diinginkan.[4]

Usaha menuntut rezeki pada dasarnya di waktu Allah menciptakan makhluknya yaitu diwaktu manusia dilahirkan, Allah telah memberikan untuknya rezekinya. Rezeki itu berupa saham yang dipertaruhkan di dalam perusahaan dunia ini dimana terdapat saham makhluk manusia secara merata. Tidak mungkin seseorang mendapatkan hasil dari sahamnya itu namun ia tidak berusaha, sebab malas tidak membawa bahagia bagi manusia.[5] Rasulullah bersabda, "tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah". Mukmin yang kuat lebih dicintai dari pada mukmin yang lemah. Allah lebih menyukai mukmin yang bekerja, hal tersebut mencerminkan betapa sebagai manusia (muslim) kita dituntut untuk bekerja untuk kehidupan kita. Dan tentunya pekerjaan tersebut harus halal dan baik.[6] Maka Rasulullah s.a.w. pernah bersabda:

مَنْ طَلَبَ الدُّ نْيَاحَلَالاً تَعَفُّفًاعَنِ الْمَسْأَ لَةِ وَسَعْيًا عَلَى عِيَا لِه وَتَعَطُّفًاعَلَى جَارِهِ لَقِىَ اللهَ وَوَجْهُهُ كَا لْقَمَرِلَيْلَةَ الْبَدْرِ

Artinya :*"Barang siapa mencari rezeki didunia secara halal agar menjauhkan diri dari mengemis serta berusaha mencukupkan tuntutan keluarganya dan bermurah hati kepada tetangganya, maka ia bertemu dengan Allah (di hari kiamat nanti) sedangkan wajahnya (berseri-seri) laksana bulan dimalam purnama". (diriwayatkan oleh Thabrani).*[7]

---

[4].Fuad Mohd Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta :Mutiara, 1982), hal.46-47.
[5]Fuad Mohd Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta :Mutiara, 1982), hal.22.
[6]Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), hal.71.
[7] Fuad Mohd Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta :Mutiara, 1982), hal.106.

Usaha mencari rezeki pada Masyarakat Jorong Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sangat terpengaruh dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero)Unit Usaha Danau Kembar di Kayu Jao.

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara VI yang berkantor pusat di Jambi yang bergerak dibidang perkebunan teh. Unit dari PT. Perkebunan Nusantara VI (persero) yang berdiri berdasarkan peraturan pemerintah No. 11 tanggal 14 Februari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 165/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang penggabungan PT. Perkebunan Danau Kembar adalah Unit Usaha Ex PT. Perkebunan VIII yang bernama Gunung Talang sebelum diserahkan kepada kepada PT. Perkebunan VIII. Dimana PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar ini memilik Kebun teh seluas 669, 26 ha, dimana 343,63 ha merupakan areal plasma milik para petani.[8]

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar dalam pembangunannnya tentu membutuhkan lahan yang tidak sedikit sehingga kebanyakan lahan pertanian masyarakat kini menjadi lahan perkebunan teh. Perubahan fungsi lahan ini tentunya akan menimbulkan suasana yang berbeda dalam kehidupan masyarakat Jorong Kayu Jao.

[8] https://ptpn6.com/berita-unit-usaha-danau-kembar.html#. Diakses oleh Yichu pada 19 Oktober 2016. 10:30 WIB

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada masyarakat yang bermukim di sekitar Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Sebelum adanya perkebunan teh masyarakat di Jorong Kayu Jao sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, kemudian setelah adanya perkebunan teh ini, mata pencaharian masyarakat harus berubah karena hilangnya lahan bagi mereka untuk bertani. Karena lahan yang biasa mereka gunakan untuk bertani telah beralih fungsi, sehingga menyebabkan rawan pangan serta pendapatan masyarakat juga berkurang.

Namun, kehadiran Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar juga menyebabkan terjadinya perubahan yang bersifat fisik berupa dibangunnya perumahan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan, dibangunnya jalan, sarana ibadah dan infrastruktur lainnya, selain itu dengan adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar ini juga menyebabkan *multiplier effect* terhadap masyarakat di sekitarnya. Dimana perusahaan perkebunan teh ini akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan juga memberikan peluang berusaha, sehingga secara berangsur-angsur masyarakat tidak hanya mengandalkan pada bertani saja banyak juga yang mengalihkan mata pencarian mereka pada sektor informal dan sebagian menjadi karyawan ataupun buruh di pabrik tersebut.[9]

[9] Akmal, Masyarakat Kayu Jao, 23 Oktober 2016 jam 10:00

Perkembangan pembangunan ekonomi masyarakat sebagai dampak dari keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terlihat dari semakin banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang muncul, terutama di sekitar lokasi Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Terciptanya lapangan pekerjaan merupakan tuntutan dari kebutuhan masyarakat disekitar Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh lahan masyarakat yang sebelumnya digunakan sebagai mata pencaharian yaitu bertani dialihkan menjadi perkebunan teh.

Jenis lapangan usaha yang paling banyak muncul adalah bekerja sebagai buruh di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, usaha berdagang makanan ringan seperti jagung bakar, pop mie dan kopi, usaha rumah makan dan jasa lainnya. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1
Jenis Lapangan Usaha

No	Usaha Sebelum ada Kebun Teh	Usaha Setelah ada Kebun The
1	Berkebun dan bertani	Buruh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar
2	Mencari Kayu Bakar di Hutan	Usaha makanan ringan
3	Pekerja Proyek	Usaha Rumah Makan
4	Usaha Warung Harian	Usaha Jasa

Sumber: data primer yang diolah pribadi

Banyaknya usaha yang muncul akan memberikan peluang kerja serta kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga dengan semakin banyaknya

peluang usaha tersebut maka semakin meningkat penghasilan yang akan diperoleh masyarakat sekitar, dan kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat karena terjadi peningkatan pendapatan melalui omset sebagai dampak dari usaha yang dikelola masyarakat yang semakin maju.

Melihat kemajuan usaha masyarakat dan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tentunya pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Semakin besarnya perubahan terhadap pendapatan masyarakat oleh keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kajian untuk mengkaji hal tersebut lebih jauh. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang"**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahannya yaitu pada pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan masyarakat jorong Kayu Jao.

2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana gambaran tentang keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?

b. Bagaimana pengaruh keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana gambaran tentang keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar.

b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliria yang penulis lakukan adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi akademisi, mahasiswa, dan perusahaan dalam rangka mengetahui pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao.

c. Manfaat Prasyarat

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan guna mencapai gelas Strata 1 (S1) Ekonomi di IAIN Bukittinggi

D. Penjelasan Judul

Pengaruh	:	Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang; besar sekali.[10]
Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar	:	Suatu perusahaan yang bergerak dibidang industry yang beralamat di Nagari Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

[10] Sutanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Penerbit Indah, 1989), hal. 58.

Pendapatan Masyarakat	:	Semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu, ini disebut sebagai arus mengalirnya uang.[11]

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang penulis teliti ini mengungkap pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao. Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian terdahulu tidak menemukan satupun yang menyamai atau mirip dengan penelitian penulis.

Tetapi dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Suriati Mahasiswa PGRI Sumatera Barat Tahun 2013 Dengan Judul **"Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya PT. Bina Pratama Sekato Jaya Solok Selatan Di Desa Kanagiran Abai"** Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana dampak sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan PT. Bina Pratama di desa Kanagiran Abai. Penelitan ini menghasilkan bahwa sebelum berdirinya Perusahaan tersebut masyarakat disana hanya bermata pencaharian sebagai petani. Perusahaan yang bergerak dibidang kelapa sawit ini hadir ditengah-tengah

[11]Serraden M,*Asset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), hal.23.

masyarakat sekitar untuk menyerap tanaga kerja dan setelah diakukanya penelitaian tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya hanya bermata pencaharian di kebun namun setalah hadirnya perusahaan tersebut masyarakat dapat menambah penghasilannya dengan menjadi tenaga kerja harian di perusahaan tersebut, sehingga taraf hidup masyarakat menjadi meningkat secara signifikan.[12]

Berdasarkan kajian terdahulu diatas yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah antara satu dengan yang lainnya, maka penulis merasa perlu untuk membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, penjelasan Judul, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematikan

[12] Apriana Suriati. **Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya PT. Bina Pratama Sekato Jaya Solok Selatan Di Desa Kanagiran Abai** (PGRI Sumatera Barat, 2013). Hal viii.

Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang menerangkan tentang Pengertian Pendapatan, Jenis-jenis Pendapatan, Pendapatan Masyarakat, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan Pendapatan Dalam Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian secara sistematika kemudian di analisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya berlangsung dalam suatu kurun waktu, sehingga perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pembangunan senantiasa sebagai suatu lingkaran proses yang tidak berkeputusan. Perencanaan merujuk kepada keterkaitan yang tidak terpisahkan antara kebutuhan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar dari pada sumber daya yang tersedia. Dengan perencanaan, ingin dirumuskan berbagai kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang tersedia dalam pembangunan.

Perencanaan pembangunan adalah upaya sadar untuk melakukan fungsi perencanaan dalam pembangunan. Perencanaan pembangunan pada umumnya memiliki, mengetahui dan memperhitungkan beberapa unsur pokok yaitu: (1) tujuan akhir yang dikehendaki, (2) sasaran dan prioritas untuk mewujudkannya, (3) jangka waktu mencapai sasaran tersebut, (4) masalah yang dihadapi, (5) modal atau sumber daya yang akan digunakan serta alokasinya, (6) kebijakan untuk melakukannya, (7) organisasi dan sumber daya manusia dan (8) mekanisme pemantauan, evaluasi dan pengawasan.

Perencanaan pembangunan mempengaruhi dan terpengaruh oleh berapa banyak dan bagaimana bentuk intervensi dalam suatu perekonomian yang dianggap perlu untuk menjamin tersedianya barang dan jasa.[13]

Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari suatu perencanaan agar tujuan dari pembangunan tersebut berhasil dan sukses sesuai dengan yang dikehendaki. Keberhasilan suatu pembagunan akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitar lokasi pembangunan karena adanya perubahan suatu aktivitas di kawasan tesebut.

Selain itu Tujuan utama dari perencanaan pembangunan adalah dengan bergerak ke arah pertumbuhan yang jalan sendiri misalnya menciptakan seorang kader dari tenaga kerja yang terlatih, menaikkan persentase pendapatan nasional yang di tabung di dalam negeri, menambah pengetahuan mengenai sumber-sumber daya dan kegunaan efektifnya dan mendirikan lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan perusahaan dan investasi.[14]

B. Pengaruh Industri Kepada Lingkungan

Tidak ada yang salah apabila generasi yang hidup sekarang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pembangunan memang menuntut hal tersebut. Para pakar

---

[13] Rakhmat, *Dimensi Startegis Manajemen Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal 15

[14] W. Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan; Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) hal 186

menyebutnya sebagai pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.[15]

Ada tiga faktor produksi dalam pembangunan ekonomi. Ketiga faktor tersebut menurut ekonom klasik, yaitu tanah, pekerja dan modal.[16] Bila bicara tentang modal, tidak hanya berbentuk uang, mesin pabrik dan truk. Untuk membangun suatu perekonomian harus memiliki *Social overhead capital,* yaitu proyek- proyek raksasa yang diperlukan untuk memperlancar perdagangan dan pembangunan, seperti jalan raya, jalan kereta api, irigasi dan bendungan, pembangkit listrik dan lainnya.

Proyek- proyek besar tersebut menimbulkan eksternalitas ekonomi yaitu manfaat atau kemanfaatan yang dirasakan oleh banyak orang atau perusahaan tanpa dibayar dan berasal dari luar pihaknya. Eksternalitas dapat muncul dalam berbagai bentuk. Sebagain ada yang positif yaitu eksternalitas ekonomis, misalnya industry terigu memproduksi tepung teigu dengan biaya rendah, maka pabrik roti umumnya akan memperoleh manfaat dapat membeli bahan bakunya dengan harga murah, namun ada juga yang negative, yaitu eksternalitas disekonomis, misalnya polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor dan industry yang mengeluarkan asap yang berpengaruh negative terhadap kesehatan

---

[15] Prof. Dr. Sondang P.Siagian, M.P.A, *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal. 28.

[16] Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 194.

manusia.[17]

Telah umum diketahui bahwa percepatan laju pembangunan khususnya dibidang ekonomi, biasanya berakibat pada terjadinya perubahan kegiatan dan struktur perekonomian dari perekonomian yang mengandalkan pertanian menjadi perekonomian yang didasarkan pada kegiatan industry. Untuk peningkatan efisiensi proses industrialisasi biasanya dilakukan penggabungan antara pemanfaatan teknologi tinggi dan sumber daya alam. Keduanya menghasilkan limbah industry yang pada akhirnya mengurangi daya dukung alam terhadap kegiatan pembangunan.

Pemanfaatan sumber daya alam memang harus dilakukan, namun harus dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab. Ini karena daya dukung alam bukannya tanpa batas dan ada diantaranya yang tidak dapat diperbarui.

Namun, keberhasilan pembangunan ekonomi akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang antara lain menumbuhkan lapangan pekerjaan baru sehingga meningkatnya daya beli masyarakat tersebut untuk memuaskan berbagai kebutuhan primernya. Bahakan juga untuk memuaskan berbagai kebutuhan sekunder dan tersiernya, termasuk kebutuhan sosial, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.[18]

---

[17] Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, M.Ec, *Teori- Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 45.

[18] Prof. Dr. Sondang P.Siagian, M.P.A, *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal. 28-29.

C. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.[19] Pendapatan perseorangan (*personal income*) didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau deviden yang diterima dari perseroan, dan penerimaan bunga serta sewa *netto* orang-orang perseorangan, dan semua *transfer netto*yang berjalan.[20]

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan.[21]

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Dalam perekonomian sirkulasi aliran pendapatan adalah bahwa sebagian dari pendapatan sektor rumah tangga ditabung di lembaga-lembaga keuangan.Dan oleh lembaga-lembaga ini tabungan sektor rumah tangga dipinjamkan kepada para penenam modal. Para penanam modal (investor) akan meminjam dan menggunakan tabungan tersebut untuk membeli barang-barang modal dari sektor perusahaan.

Ahli-ahli ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, kekurangan

---

[19]Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), hal.23.

[20] Gerardo P. Sicat, H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi*,(Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) , hal.171.

[21]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2012), hal.61.

dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi.[22]

Pendapatan (*income*) diterima oleh semua faktor produksi, termasuk juga usaha-usaha perseroan.Sebagian besar pendapatan ini dibelanjakan untuk konsumsi.Bagian yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi dipergunakan sebagai tabungan (*saving*) untuk membayar pajak yang dipungut oleh pemerintah.

Bekerja adalah cara terbaik untuk menekan krisis pendapatan (*Income Poverty*), hal ini sangat erat kaitannya dengan jumlah orang yang bekerja dalam sebuah keluarga. Karena pendapatan dari upah kerja (buruh) merupakan sumber utama dalam pendapatan pribadi, sudah jelas bahwa kurangnya pendapatan menjadi penyebab utama kemiskinan.

D. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dari segi produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Pendapatan Total (*Total Revenue*)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan pendapatan total, atau *total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit

[22]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar,* (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2012), hal.72-73.

yang terjual, dengan harga jual per unit.

b. Pendapatan rata-rata (*Average Revenue*)

Pendapatan rata-rata adalah hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

c. Pendapatan Tambahan (*Marginal Revenue*)

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.[23] Pendapatan marjinal dapat dihitung dengan cara membagi tambahan pendapatan total perusahaan dengan tambahan jumlah produk yang terjual.[24]

E. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi biasanya pendapatan itu berupa upah, sewa, dan laba. Upah/ gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang atau instansilain (sebagaikaryawan yang dibayar). Sedangkan Laba usaha adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusahayaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan

[23] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*,(Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hal.171.
[24]Eeng Ahman, *Ekonomi*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2002), hal.39.

sebagainya.[25] Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, semakin tinggi pula daya belinya.[26] Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pendesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.[27]

Pendapatan perkapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka.

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat

Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil

[25]http://www.mangdeska.com/2009/08/pendapatan-juga-dapat-di-definisikan.html di akses ole Yichu pada tanggal 19 Oktober 2016Pukul : 10.42 WIB.

[26]Ritonga, *Ekonomi,* (Jakarta : Erlangga, 2000), hal. 68.

[27]Ritonga, *Ekonomi,* (Jakarta : Erlangga, 2000), hal.96.

tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan atau pemberian.

b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda :

a. Tanah (termasuk kekayaan-kekayaan yang terkandung dalan tanah, mineral, air dan sebagainya). Mempunyai *supply* yang dianggap tidak akan bertambah lagi. Sedangkan *demand* akan tanah biasanya menaik dari waktu ke waktu karena naiknya harga barang-barang pertanian, naiknya harga barang-barang lainnya (mineral, bahan-bahan mentah dari tanah), bertambahnya penduduk.
b. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian).[28] Modal mempunyai *Supply* yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan untuk pabrik-pabrik baru (investasi). Sedangkan *demand* akan barang jadi (seperti mesin-mesin) juga akan naik. Itu semua dipengaruhi oleh dua faktor utama:
   1) Pertumbuhan penduduk (yang membutuhkan perumahan).
   2) Pertumbuhan pendapatan penduduk.

[28]Devi Puspitasari, *Kewirausahaan*,(Jakarta : CV. Arya Duta, 2007), hal. 34.

c. Tenaga kerja mempunyai *Supply* yang terus menerus menaik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tergantung pada kenaikan permintaan akan barang jadi (kemajuan teknologi).

d. Kepengusahaan (*entrepreunership*), pada umumnya di Negara berkembang, penawaran atau tersediannya orang-orang yang berjiwa enterpreuner masih sangat kecil.[29]

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah :

1. Jam kerja

Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa. Pada sektor formal, pekerja menerima balas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja dan juga berpengaruh dari peraturan serta serikat kerja. Pada sektor formal jam kerja relatif tetap. Lain halnya dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja.

Secara teoritis intensitas tenaga kerja yang bersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah, semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaliknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang, semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan, karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka

[29]Boediono, *Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta : BPFE,1982), hal. 150.

hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya.

2. Pengalaman kerja

   Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produktivitas kerja, dimana kenaikan produktivitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

   Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan, baik latihan didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Latihan akan menaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

3. Perbedaan pengimbang

   Pada saat seorang hendak mencari pekerjaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan aman. Namun banyak pula jenis pekerjaan yang sulit dan berbahaya. Jelas bahwa terlepas dari besar kecilnya upah, orang-orang akan memilih pekerjaan yang lebih mudah, lebih

menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis-jenis pekerjaan yang baik atau serba menyenangkan tersebut lebih rendah ketimbang jenis pekerjaan yang buruk.

4. Modal manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor petani, pabrik para buruh, dan lain sebagainya. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Sebenarnya masih ada jenis modal lain, yang memang wujudnya tidak sejelas modal fisik, namun sama pentingnya bagi kegiatan produksi di setiap perekonomian yakni modal (sumber daya) manusia.

Modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan semua bentuk modal lainnya, pendidikan menuntut pengeluaran sumber daya sampai titik dan waktu tertentu demi meningkatkan produktivitas di masa mendatang

Tidak mengherankan kalau rata-rata pekerja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi ketimbang pekerja lain yang modal manusianya terbatas. Adalah mudah untuk dipahami mengapa pendidikan dapat meningkatkan pendapatan kalau hal ini dilihat dari sudut penawaran dan permintaannya pihak perusahaan bersedia membayar lebih banyak untuk memperoleh pekerja yang lebih terdidik, karena pekerja seperti

ini memiliki produk marjinal yang lebih tinggi. Sedangkan para pekerja bersedia menanggung biaya agar lebih terdidik hanya jika tersedia imbalan untuk itu. Selisih pendapatan antara pekerja yang berpendidikan tinggi dan rendah dapat dipandang sebagai perbedaan pengimbang bagi biaya untuk menjadi terdidik.

5. Kemampuan, upaya dan kesempatan

Kemampuan alamiah (*natural ability*) atau bakat sangatlah penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, atribut fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memiliki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas, ada pula yang lambat berpikir. Ada yang suka kegiatan sosial, ada pula yang lebih suka menghabiskan waktunya di rumah. Atribut-atribut ini dan karakteristik pribadi, menentukan sejauh mana produktivitas seseorang sebagai pekerja dan karenanya menentukan pula berapa banyak pendapatan yang bisa diperolehnya.

Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya. Sebagian orang rajin, sebagian lainnya malas. Sudah menjadi hukum alam bahwa mereka yang lebih rajin akan lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan lebih banyak. Tidak jarang, sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus memberi imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Para tenaga penjual misalnya dibayar dengan persentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan. Kerja keras juga sering

membuahkan imbalan khusus, meskipun tidak langsung seperti gaji tahunan, atau pemberian bonus istimewa.

Hal lain yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang adalah kesempatan (*chance*). Jika sesorang khusus kuliah untuk belajar memperbaiki televisi kuno yang masih menggunakan tabung hampa, kemungkinan besar ia hanya akan membuang-buang waktu karena sekarang ini tidak ada orang yang mau membeli televisi dengan tabung hampa. Jika ia lulus nanti, pendapatannya akan jauh lebih kecil ketimbang mereka yang kuliah sama lamanya namun mempelajari hal-hal yang lebih berguna. Rendahnya upah dala kasus ini bukan karena kemalasan atau kebodohan, melainkan kesempatan.[30]

G. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembagunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga di

[30]N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2003). hal.540.

dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap yang sedemikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat perumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut. Perubahan itu terutama harus ditujukan agar masyarakat bersedia bekerja lebih keras untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih banyak.[31]

H. Teori *Multiplier Effect*

Pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi menuntut pemanfaatan secara efisien sumber daya setempat meliputi sumber daya manusia dan alam. Sehingga adanya pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terbukanya

[31]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar,* (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2012), hal.432.

kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk sekitar lokasi pusat pertumbuhan. Kesempatan bekerja adalah besarnya serapan angkatan kerja masyarakat didalam kawasan sebagai akibat adanya perubahan aktivitas karena keberadaan suatu pusat pertumbuhan tersebut. Sehingga banyak kesempatan kerja yang dapat diperoleh oleh masyarakat setempat didalam kawasan maka semakin banyak pengaruh positif yang diberikan oleh perubahan aktivitas ekonomi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Adanya perubahan aktivitas tersebut dan makin banyaknya peluang usaha maka produktivitas di kawasan tersebut akan meningkat sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut juga meningkat akibat adanya perubahan aktivitas tersebut. Meningkatnya pendapatan masyarakat di kawasan tersebut maka konsumsi marginal masyarakat kawasan tersebut juga akan meningkat. Inilah yang disebut dengan *multiplier effect*(efek pengganda).[32]

Konsep *multiplier effect* merupakan sebuah konsep yang membahas tentang suatu dampak yang ditimbulkan oleh sebuah sektor pekerjaan. Namun demikian, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang definisi dan konseptualisasi teori *multiplier effect*. Douglas C. Frechtling menggambarkan *multiplier effect* sebagai suatu konsep yang menjelaskan tentang dampak dari eksistensi sektor pariwisata terhadap kehidupan masyarakat yang ada di

[32]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.224.

sekitarnya.[33] Tarigan mempunyai definisi lain terkait konsep *multiplier effect*. Tarigan lebih percaya *multiplier effect* sebagai sebuah konsekuensi logis yang terjadi karena permintaan terhadap barang produksi dalam suatu sektor yang kemudian disebut sebagai sektor basis meningkat pesat, dimana sektor basis ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sektor-sektor lainnya yang ada di sekitar kawasantersebut sehingga kenaikan atau kemajuan yang signifikan terhadap sektor basis akan berimbas pada sektor lainnya yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor basis. olehkarena itu, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis atau eksistensi dari lokalisasi itu sendiri akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*).[34] Pendapat lain seperti yang diungkapkan oleh Domanski dan Gwosdz, menyatakan bahwa *multiplier effect* dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu pertumbuhan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan pajak daerah yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur daerah atau pelayanan terhadap masyarakat.[35] Jadi pengertian *multiplier effect* adalah Efek dalam ekonomi dimana peningkatan pengeluarannasional mempengaruhi pendapatan dan konsumsi menjadi lebih tinggi dibandingkan jumlah sebelumnya.

---

[33]Douglas C. Frechtling, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 1994), hal.224.

[34]Tarigan, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.225.

[35]Domanski dan Gwosdz, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal.225.

Menurut teori *multiplier*, pertambahan pengeluaran yang dilakukan masyarakat akan menambah pendapatan segolongan masyarakat lainnya. Golongan masyarakat yang belakangan akan menggunakan sebagian besar dari pendapatan tersebut untuk konsumsi. Pengeluaran ini akan menyebabkan segolongan masyarakat lainnya menerima pendapatan dan mereka juga akan menggunakan sebagian besar dari pendapatan tersebut untuk membeli barang-barang keperluan mereka. Proses ini akan berlangsung terus sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat yang tercipta jumlahnya adalah beberapa kali lipat dari pertambahan pengeluaran yang pertama kali diciptakan.

Konsep *multiplier* didasarkan pada perputaran uang dan pendapatan dalam suatu sistem kota atau daerah. Uang akan mengalir dari suatu kota sebagai pengembalian dari penjualan dan pada waktu yang sama, uang mengalir ke luar kota, misalnya sebagai upah buruh dari luar daerah. Perputaran uang ini berhubungan dengan pembelian barang dan jasa dari daerah lain yang erat kaitannya dengan aktivitas sektor ekonomi tertentu.

1. Proses *Multiplier*

Proses *multiplier effect* adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Apabila terjadi kenaikan dalam pengeluaran, maka akan tercipta tambahan pendapatan masyarakat, dan pendapatan nasional akan mengalami kenaikan. Kenaikan pengeluaran tersebut adalah sama jumlahnya dengan pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi.

Besarnya pengeluaran yang baru akan dilakukan tergantung kepada besarnya kecondongan konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu proporsi dari setiap tambahan pendapatan yang akan digunakan untuk konsumsi. Makin tinggi kecondongan konsumsi marjinal makin besar pula tambahan pengeluaran yang akan dilakukan. Tambahan pengeluaran ini akan menciptakan pertambahan baru dalam pendapatan masyarakat dan kepada pendapatan nasional dan tambahan pendapatan yang baru ini kemudian akan menyebabkan pula pertambahan pengeluaran lebih lanjut. Pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah menjadi beberapa kali lipat kalau dibandingkan dengan pertambahan pengeluaran yang pertama sekali terjadi.[36]

Semakin besar kecenderungan untuk melakukan konsumsi marjinal, semakin besar pulalah *multiplier*nya. Dengan adanya kecenderungan atau propensitas marjinal untuk melakukan konsumsi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dari tambahan pendapatan yang dikonsumsi. Dengan begitu, pengeluaran yang dipengaruhi oleh kenaikan dalam pengeluaran otonom yang tinggi dan demikian juga perluasan output dan pendapatan yang diperlukan untuk mengembalikan keseimbangan antara pendapatan dan permintaan (pengeluaran).

Besarnya perubahan pendapatan yang diperlukan untuk mengembalikan keseimbangan tergantung pada dua faktor yaitu semakin besar

[36]Iskandar Putong, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal.184-185.

pengeluaran otonom, semakin besar pulalah perubahan pendapatan. Selanjutnya, semakin besar propensitas marjinal untuk melakukan konsumsi, semakin besar perubahan pendapatan.[37]

2. Prinsip-prinsip *Multiplier Effect*

Satu hal yang perlu diketahui bahwa pelipat ganda (*multiplier effect*) yang terjadi tidak sama, akan tetapi bervariasi dari suatu sektor perekonomian ke perekonomian lainnya. Maksudnya, dampak uang yang dibelanjakan itu terhadap perekonomian tidak sama. Pada dasarnya prinsip efek pelipat ganda (*multiplier effect*) itu adalah sebagai berikut :

a. Uang yang dibelanjakan itu tidak pernah berhenti beredar dalam kegiatan ekonomi dimana uang itu dibelanjakan.
b. Uang itu selalu berpindah tangan, dari orang yang satu ke tangan orang lain.
c. Semakin cepat uang itu berpindah tangan, semakin besar pengaruh uang itu dalam perekonomian setempat dan semakin besar nilai koefisien *multiplier*.
d. Uang itu akan hilang (*ceased*) dari peredaran, ketika uang itu tidak lagi berpindah tangan, akan tetapi berhenti dari peredaran karena tidak ada lagi pengaruhnya terhadap perekonomian setempat.

[37]Rudiger Dornbush, *Ekonomi Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), hal.98.

e. Pengukuran terhadap besar kecilnya pengaruh uang yang dibelanjakan itu dilakukan setelah melalui beberapa kali transaksi dalam periode satu tahun (12 bulan).[38]

I. Hubungan Produksi dan Pendapatan

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia. Selain itu, menurut Koutsoyiannis metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output.

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang

[38]Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hal.248.

diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut.[39]

Peningkatan produksi akan mendongkrak pendapatan masyarakat di sekitar kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Karena dengan peningkatan produksi, perusahaan akanmenambah tenaga kerjanya sehingga masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk bekerja di Kebun Teh sebagai Karyawan Harian Lepas maupun sebagai buruh di pabrik sehingga pendapatan masyarakat tersebut bertambah.

J. Pendapatan Dalam Islam

Alam semesta, termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan sepenuhnya dan sempurna atas makhluk-makhlukNya. Manusia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah.

Pemanfaatan sumber daya alam itu harus ditujukan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan. Oleh karena itu, islam memberikan kesempatan kepada manusia untuk dapat mengelola sumber daya alam itu melalui dua cara. Pertama, bekerja keras dengan cara membuka lahan yang mati atau tidak bertuan.

[39]Dina Lesmana, Siti Balkis, dan Safriadi, *Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kota Samarinda.* Jurnal, (Samarinda, 2010), hal. 2-3.

Kedua, pewarisan dan akad pemindahan hak milik seperti penjualan, hibah dan transaksi-transaksi lain yang dibenarkan syar'i.[40]

Manusia memang ditakdirkan untuk mencapai puncak kesenangan, namun itu harus dicapai melalui jalan yang sulit dan harus ditempuh dengan keuletan dan kekerasan hati. Setiap penaklukan manusia terhadap alam akan membuahkan sesuatu sebagai hasil jerih payahnya. Dengan demikian hanya perjuangan keraslah yang akan melicinkan jalannya dalam mencapai cita cita. Karena manusia diharapkan untuk selalu berusaha dan berjuang demi kesuksesan dan kemenangannya di bumi ini.

Al Quran selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap pentingnya kerja, juga dengan jelas menunjukkan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja demi kehidupannya. Hal ini disebutkan dalam surat Al Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِى كَبَدٍ ۝٤

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."

Kehidupan yang mudah dan menyenangkan dijanjikan pada mereka yang bekerja dan tidak membuang-buang waktu untuk bermalas-malasan. Seseorang

[40] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007) hal 29

yang telah bekerja keras untuk hidupnya akan dapat menikmati kebahagiaan serta kesejahteraan hidup.[41]

Komitmen islam yang begitu intens kepada persaudaraan dan keadilan menuntut semua sumber-sumber daya ditangan manusia sebagai sebuah titipan sakral dari Allah yang dimanfaatkan sesuai dengan maqashid syariah.

a. Pemenuhan kebutuhan pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan dalam kerangka hidup sederhana. Para fuqaha sepakat, fardhu kifayah hukumnya bagi masyarakat muslim untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan pokok orang-orang miskin. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelematkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Surat Al-Bagarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

[41] Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy, 1997) hal 236

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim (fardu'ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban budidayanya[42]

b. Sumber-sumber pendapatan yang terhormat

Seorang muslim boleh jadi tidak dapat memenuhi kewajiban mencari penghidupan yang terhormat kecuali jika ada peluang wirausaha atau lapangan pekerjaan, maka kewajiban kolektif masyarakat muslim adalah menjamin peluang yang sama bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan dan penghidupan yang terhormat sesuai dengan kemampuan dan usahanya.

c. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

Penekanan islam pada distribusi yang adil sangat tegas sehingga sebagian kaum muslimin ada yang berpendapat bahwa kesetaraan kekayaan sangat penting dalam sebuah masyarakat muslim. Jumhur ulama berpendapat, jika pola prilaku sosial dan perekonomian disusun menurut ajaran-ajaran

[42] M Umar Chapra, *islam dan Tantangan Ekonomisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal. 213.

islam, maka tidak ada kesenjangan kekayaan yang ekstrem dalam masyarakat muslim.[43]

[43] Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) hal 204

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research)* yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lapangan/ lokasi penelitian. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian dengan maksud mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya.[44] Karena itu penulis akan menganalisis bagaimana pengaruh keberadaan Kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar area Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai skripsi ACC untuk di-*munaqasah*-kan.

[44] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Praktek,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal 17.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data Primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya.[45] Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat Jorong Kayu Jao terutama masyarakat yang terdampak langsung karena adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau kembar, dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan pada informan terpilih melalui wawancara.

2. Data Sekunder

   Data yang diperoleh secara tidak langsung, hanya didapat dari kepastian literature buku pustaka. Baik bacaan maupun data yang memungkinkan serta relevan dengan penelitian serta didapat dari situs internet.

D. Informan

Informan merupakan orang yang dijadika sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala jorong Kayu Jao serta

[45]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet, Ke-12, hal. 87.

masyarakat yang terpengaruh dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat, disamping sumber data juga ditentukan oleh alat atau teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Observasi

   Pengamatan secara langsung atas aktivitas untuk mendapatkan gambaran umum objek studi tentang pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan komunikasi langsung atau Tanya jawab untuk mendapatkan data yang benar.[46] Wawancara merupakan hubungan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancara . Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang tinggal di Jorong Kayu Jao khususnya masyarakat yang terpengaruh dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar.

---

[46] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Teguh, 1982), hal 391.

F. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa. Pola pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan apa adanya atau apa yang terjadi sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan tentang suatu fenomena. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan teknik indep interview yaitu dengan bertanya secara mendalam kepada informan.

Dari pendekatan deskriptif kualitatif ini penulis ingin memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi seputar permasalahan dengan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh keberadaan kebun teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Monografi PT. Perkebunan Nusantara VI

1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara VI

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero), disingkat PTPN VI, dibentuk berdasarkan PP No. 11 Tahun 1996, tanggal 14 Pebruari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP III, PTP IV, PTP VI dan sebagian PTP VIII. PTPN VI mengusahakan komoditi kelapa sawit, karet dan teh dengan areal konsesi seluas 45.870,10 hektar.Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 19.090 ha, karet 6.384 ha, teh 3.201 ha. Selain penanaman komoditi padaareal sendiri + inti, PTPN VI juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 63.047,64 ha terdiri dari tanaman kelapa sawit seluas 26.826 ha, karet 35.878 ha dan teh 343,63 ha

Kebun-kebun PTPN VI memiliki 13 unit usaha kebun, sebagai berikut:

1. Ophir
2. Bunut/Pinang Tinggi
3. Tanjung Lebar
4. Durian Luncuk

5. Rimbo Dua
6. Solok Selatan
7. Batanghari
8. Pangkalan Limapuluh Koto
9. Rimbo Satu
10. Kayu Aro
11. Danau Kembar
12. Mekanding
13. PKS Bunut/Pinang Tinggi

Selain unit usaha kebun PTPN VI juga memiliki sejumlah 8 unit pabrik pengolahan :

1. Pabrik CPO 3 unit
2. Pabrik Karet 3 unit
3. Pabrik Teh 2 unit

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara VI yang berkantor pusat diJambi. Unit dari PT. Perkebunan Nusantara VI (persero) yang berdiri berdasarkanperaturan pemerintah No. 11 tanggal 14 Februari 1996 dan Surat KeputusanMenteri Keuangan Republik Indonesia No. 165/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret1996 tentang penggabungan PT. Perkebunan Danau Kembar adalah Unit UsahaEx PT. Perkebunan VIII yang

bernama Gunung Talang sebelum diserahkan kepada kepada PT. Perkebunan VIII. Hak Guna Usaha Kebun Danau Kembar dimiliki oleh :

1. NV. CULLT. MY Taluk Gunung.
2. Tahun 1955 Expirasi Hak Erfvacht.
3. Tahun 1965 diberikan kepada PT. KAMI SAIYO
4. Tahun 1975 Hak Guna Usaha PT. KAMI SAIYO dicabut.
5. Tahun 1976 diberikan kepada PT. PENTARIK UTAMA.
6. Dan pada tahun 1979 diserahkan kepada PT.Perkebunan VIII.
7. Pada tahun 1996 PT. Perkebunan berubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara dan dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara VI (persero).

2. Kedudukan Instansi

PT.Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembarmerupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara VI, yangtermasuk kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Terletak di Nagari BatangBarus, Jorong Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, SumateraBarat.

3. Lokasi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kebun Danau Kembar

Kebun Unit Usaha Danau Kembar terletak di Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat, dengan jarak :

1. Dari Ibu Kota Kabupaten (Solok) ± 46 KM
2. Dari Ibu Kota Propinsi (Padang) ± 57 KM
3. Dari Pelabuhan Teluk Bayur Padang ± 56 KM

a. Lokasi/Topografi

Kebun Danau Kembar terletak di lereng Selatan Gunung Talang.Secara topografi pada umumnya bergelombang sampai agak curam dan ketinggian dari permukaan laut antara 1300 - 1600 m dpl. Elevasi/tingggi dari permukaan laut antara lain sebagai berikut :

- Elevasi / letak kebun : 1001.40.26'' S 1000 410590 G.24.60 dpl
- Elevasi pabrik : 1.350m dpl
- Elevasi kebun terendah: 1.290m dpl
- Elevasi kebun tinggi : 1.480m dpl

b. Keadaan Tanah dan Iklim

Secara geologis terdiri atas jenis Andosol dan Latosol dengan iklim basah yang bercurah hujan 2600 mm/tahun dan kelembaban udara 82% sampai dengan 90% dengan suhu rata - rata 18oC sampai dengan 25oC.

c. Hak Guna Usaha (HGU)

Luas HGU 669,29 Ha dengan perincian sebagai berikut :

- Berdasarkan sertifikat HGU No. 13 tanggal 27/4.2004 dengan luas 178,06 Ha.
- Berdasarkan sertifikat HGU No. 14 tanggal 27/4.2004 dengan luas 141,73 Ha.
- Berdasarkan sertifikat HGU No. 15 tanggal 27/4.2004 dengan luas 64,62 Ha.
- Berdasarkan sertifikat HGU No. 16 tanggal 27/5. 2005 dengan luas 285,25 Ha**.**

d. Luas Lahan yang ditanami yaitu :

- Tanaman menghasilkan (RKAP 2014) : 569,18 Ha
- Tanaman Belum menghasilkan (TBM.I-II-III) : 35,40 Ha
- Tanaman Bibitan : 0,60 Ha

  Jumlah Areal Teh : **605,18 Ha**
- Luas areal Afdeling. A : 274,13 Ha
- Luas areal Afdeling. B : 295,05 Ha

  Jumlah (Afd. A dan B) : 569,18 Ha

Luas Lahan Belum / tidak ditanam

- Komplek Perumahan / Bangunan Pabrik / DLL : 42,48 Ha
- Tanah / Areal Tidak Produktif : 21,60 Ha

  Jumlah : 64,08 Ha

Luas HGU (a + b) : 669,26 Ha

4. Visi dan Misi

Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VI

a. Visi

Menuju perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan spirit kemitraan.

b. Misi

1) Mengelola bisnis kelapa sawit, teh dan HTI (Hutan Tanaman Industri) karet secara propesional untuk menghasilkan produk berkualitas yang dikehendaki oleh pasar.
2) Menumbuh kembangkan perusahaan dengan spirit kemitraan untuk mencapai kinerja unggul.
3) Mengelola usaha dengan mempraktekkan teknologi ramah lingkungan dalam mengwujudkan triple batton line principles, yaitu Planet, Peaple and Profit.
4) Memposisikan karyawan sebaga pilar utama organisasi dan mitra usaha serta stake holder lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero)

Unit UsahaDanau Kembar

a. Visi

"Menjadi unit usaha agribisnis perkebunan yang dapat memberikan kontribusi keuntungan pada PTPN VI dan peduli terhadap lingkungan sekitar dengandidukung oleh sumber daya manusia yang professional"

b. Misi

1) Meningkatkan protas tanaman menjadi 3000 kg teh kering/ha/tahun pada tahun2013.
2) Mengupayakan agar harga pokok produksi lebih rendah dari pada harga jual.
3) Memelihara kemitraan yang harmonis antara unit usaha danau kembar denganpetani plasma

5. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar

Suatu usaha perlu adanya pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan demi kelancaran usaha tersebut.PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar yang memiliki struktur organisasi dalam usahanya dan memilki tugas dan tanggung jawab dari

masing-masing jabatan yang berguna untuk mempermudah dalam pengembangan usahanya.

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dilihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Danan Kembar dipimpin oleh seorang Manajer, dengan urutan sebagai berikut:

1. Manajer
2. Kepala Pabrik

   Manajer membawahi jabatan : Asisten Pengolahan Teh, Asisten Teknik dan Pegawai/Karyawan Pengolahan
3. Asisten Pengolahan

   Manajer membawahi jabatan : Pegawai /Karyawan Pengolahan
4. Kepala Tata Usaha (KTU)
5. Asisten Tanaman Afdeling A
6. Asisten Tanaman Afdeling B
7. Perwira Pengamanan

Tanggung Jawab dan Wewenang

1. Manajer

   Manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

   a. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan dalam bidangtanaman, proses produksi, administrasi, penguasaan materi atau

personil danpenanganan wilayah perkebunan termasuk harta dan kebijakan direksi.

b. Melaksanakan perencanaan dan kebijakan direksi.
c. Mengumpulkan dan mengajukan usulan maupun pendapat untuk bahanperbaikan.
d. Memberikan laporan kepada direksi tentang kegiatan bulanan dan tahunanmaupun data keseluruhan tentang perkebunan.
e. Memperhatikan kesejahteraan karyawan.

2. Kepala Pabrik

Fungsi utama:

Membantu Manajer/ Administratur dalam mengelola proses hasilPengolahan di Unit sesui dengan Kuantitas dan Kualitas yang ditentukan sertapengendalian biaya untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Tugas dan Tanggung jawab:

a. Mengkoordinir, memberipetunjuk dan mengawasi kegiatan operasional di pabrik berdasarkan SE. SI dalam bidang teknik pengolahan, mutu hasil jadi,penggunaan biaya, tenaga kerja sarana pengolahan, peralatan kerja danadministrasi.
b. Mengkoordinir penelitian, memberi petunjuk kepada Asisten Pengolahan dan Pegawai/Karyawan Pengolahan dalam penyusunan rencana kerja/biayaoperasional.

c. Menyusun rencana proses pengolahan harian, mingguan dan kordinasi denganbagian terkait, serta membantu masalah pengangkutan dari lapangan.
d. Merencanakan dan mengawasipenempatan karyawan secara efektif danefisien.
e. Menerima dan mengevaluasi laporan kerja harian dari asisten pengolahan.
f. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan asisten pengolahan dankaryawan untuk meningkatkan prestasi kerja dan juga kesejahteraan hidupnya.
g. Meneliti dan mengajukan permintaan barang dan alat-alat denganmemperhatikan kualitas maupun kuantitas.
h. Membina dan memberi petunjuk kepada seluruh bawahan dalam upayapeningkatan kesejahteraan keagamaan, olah raga, lingkungan hidup, gotongroyong, koperasi dan keamanan lingkungan perusahaan.
i. Membina hubungan keluar khususnya terutama dibidang pengolahan/tenagakerja dan pengamanannya.
j. Menerima dan melaksanakan tugas-tugas khusus atas pelimpahan wewenangdari Manajer/Administratur.
k. Memberi saran/usul kepada Manajer/Administratur baik diminta maupun tidakdiminta untuk efetivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi.

3. Asisten Pengolahan

Fungsi utama:

Membantu Kepala Pabrik dalam mengelola proses hasil pengolahan di Unitsesuai dengan Kuantitas dan Kwalitas yang ditentukan serta pengendalian biayauntuk pencapaian tujuan perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab.

a. Mengkoordinir, memberi petunjuk dan mengawasi kegiatan kepada mandor-mandor dari masing unit kerja mengenai rencana kerja dan biaya operasionalproses pengolahan.
b. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional di pabrik berdasarkanSE,SI dalam bidang proses pengolahan mutu hasil jadi penggunaan biaya,tenaga kerja, sarana pengolahan, peralatan kerja dan Administrasi.
c. Melaksanakan dan mengawasi proses pengolahan di masing-masing unit kerjadan koordinasi dengan bagian terkait terhadap alat dan mesin serta penerimaanproduksi dari lapangan.
d. Memeriksa dan mengevaluasi laporan harian kerja mandor serta absensi tenagakerja, sesuai dengan Rencana Kerja Operasional (RKO).
e. Membuat laporan kerja harian kepada atasan.
f. Mengajukan permintaan kebutuhan alat dan bahan untuk proses pengolahan.

g. Menggunakan, menempatkan karyawan yang ada secara efektif dan efisien
h. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja pegawai/mandor dankaryawan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kesejahteraan hidupnya.
i. Membina dan memberi petunjuk kepada seluruh bawahan dalam upayapeningkatan kesejahteraan keagamaan, olah raga, lingkungan hidup, gotong royong, koperasi dan keamanan lingkungan perusahaan.
j. Membina hubungan keluar khususnya terutama dibidang pengolahan/tenagakerja dan pengamanannya.
k. Menerima dan melaksanakan tugas-tugas khusus atas pelimpahan wewenangdari kepala dinas pengolahan.
l. Menilai prestasi kerja karyawan bawahannya danmengajukan penilaiantersebut keatasannya.
m. Memberi saran/usul kepada Kepala Pabrik sesuai dengan fungsi tugas dantanggung jawabnya untuk efetivitas dan efisien pengelolaan organisasi.

4. Kepala Tata Usaha (KTU)

Kepala kantor merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadapkegiatan administrasi di perkebunan. Adapun tugas dan tanggung jawab kepalakantor adalah:

a. Mengawasi seluruh kegiatan krani - krani Afdeling dalam pembuatan daftargaji karyawan.
b. Mengontrol setiap daftar gaji tiap Afdeling sebelum disetujui oleh pimpinanpada setiap akhir bulan.
c. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan kebun

5. Asisten Tanaman Afdeling Kebun

Asisten bertugas memimpin dan mengarahkan satu Afdeling di semuakegiatan dan merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi rencana kerjaperusahaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

6. Mandor Besar.
   a. Pelaksana tanggung jawab Afdeling baik dalam pekerjaan setelah jamkerja dibawah pengendalian Asisten Afdeling.
   b. Mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan laporan kerjaafdeling untuk disampaikan kepada Asisten.
7. Krani I
   a. Membuat PB 10, buku asisten dan laporan lain dari afdeling.
   b. Melaksanakan dan mengkoordinasi administrasi afdeling.
   c. Membuat laporan data yang diperlukan kantor tanaman/asisten.
   d. Memonitor capaian RKAP afdeling dan melaporkan kepada asisten.

8. Mandor I.

   Mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatanpemetikan dalam lingkup sektornya dibawah pengawasan Mandor Besar danAsisten Afdeling yang meliputi :

   a. Prognosa produksi, perencanaan tenaga, dan giliran/pusingan petik.
   b. Mengawasi pelaksanaan pemetikan sesuai sistem prosedur yang telahditetapkan.
   c. Penanggung jawab pelaksanaan petik di sektor/afdelingnya.
   d. Mengontrol absensi, jadwal timbang, pengendalian mutu, bekas petik,prestasi dan jam kerja.

9. Mandor Panen.

   Sama dengan uraian kerja Mandor Satu, tetapi dalam ruang lingkup dimandorannya yaitu sebagai berikut :

   a. Membuat pragnosa produksi, perencanaan tenaga, dan giliran/pusinganpetik.
   b. Mengawasi pelaksanaan pemetikan sesuai sistem dan prosedur.
   c. Penanggung jawab pelaksanaan petik di mandorannya.
   d. Mengontrol absensi pemetik, jadwal timbang, pengendalian mutu menilaibekas petik (KBP), prestasi dan jam kerja.

10. Mandor Boyan.
    a. Menginventirisasi jenis pekerjaan dan jadwal pergilirannya yang menjadibidang tugas Mandor Boyan, seperti menyiang bekas pangkas, pulling out,pemupukan, pemeliharaan jalan, saluran air, dan pinggiran.
    b. Absensi anggota, membuat perencanaan, dan laporan kerja.
11. Mandor CWC.
    a. Menginventarisasi perkembangan gulma berdasarkan kondisi fisik danpenyemprotan sebelumnya.
    b. Membuat perencanaan tenaga dan pelaksanaan penyemprotan.
    c. Mengecek persiapan alat kelengkapan seperti alat semprot, ketersediaanair, dan herbisida.
    d. Melaksanakan kalibrasi rutin setiap sabtu setelah jam kerja untukmengecek kinerja alat.
    e. Absensi anggota, membuat perencanaan, dan laporan kerja.
12. Mandor Hama dan penyakit.
    a. Menginventarisasi gejala serangan hama dan penyakit berdasarkanpengamatan Mandor Petik maupun petugas yang ditunjuk.
    b. Membuat perencanaan tenaga dan perencanaan penyemprotan.
    c. Mengecek persiapan alat kelengkapan seperti alat semprot, ketersediaanair, dan pestisida.
    d. Melaksanakan kalibrasi secara rutin setiap hari sabtu setelah jam kerjauntuk mengecek kinerja alat.

e. Memonitor perkembangan hama penyakit dan berkoordinasi denganMandor Panen.

f. Absensi anggota, membuat perencanaan, dan laporan kerja.

13. Mandor Pangkas

a. Menginventarisasi umur tanaman setelah pangkas dan tinggi pangkasan.

b. Menyusun program pangkas untuk disampaikan kepada asisten.

c. Mengawasi pelaksanaan pangkas meliputi prestasi dan kualitas kerja.

d. Absensi anggota, membuat perencanaan, dan laporan kerja.

14. Mandor Pupuk.

a. Menginventarisasi tanaman yang dipupuk.

b. Mengawasi pelaksanaan pemupukan meliputi prestasi dan kualitas kerja.

c. Absensi anggota, membuat perencanaan, dan laporan kerja.

15. Mandor Pemeliharaan TBM.

Merencanakan dan melaporkannya kepada Asisten pekerjaan pemeliharaan TBM seperti penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan penyisipan.

16. Pembantu Krani I.

Tugas pembantu Krani adalah membantu Krani dalam penyelenggaraanadministrasi afdeling.

17. Krani Timbang

a. Melaksanakan penimbangan daun pemetik dan laporan adminitrasinya.
b. Bersama Mandor Satu mengecek absensi karyawan yang tidak masukkerja di bawah koordinasi Krani Satu.
c. Melaporkan kepada Mandor Panen dan jajaran diatasnya mengenaiprestasi/kapasitas kerja karyawan secara berkala.
d. Menjaga selisih timbang sesuai ketentuan perusahaan.[47]

6. Keadaan Umum Jorong Kayu Jao

1. Identifikasi Jorong Kayu Jao

Jorong Kayu Jao merupakan salah satu dari 3 Jorong yang terdapat di kenagarian Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dalam sebuah nagari dalam pemerintahan kenagarian dikepalai oleh seorang Wali Nagari. Setiap Jorong dipimpin oleh seorang Kepala Jorong yang bekerja sama dengan perangkat-perangkat Jorong yang dipilih melalui pemilihan Kepala Jorong yang diadakan satu kali dalam lima tahun. Setiap kepala Jorong merupakan staf atau perpanjangan tangan dari Wali Nagari, karena bagaimanapun juga sebuah Jorong merupakan satu kesatuan dari sebuah kenagarian.

[47] https://ptpn6.com/berita-unit-usaha-danau-kembar.html#. Diakses oleh Yichu pada 19 Oktober 2016. 10:30 WIB

2. Letak Geografis

Secara geografis Kayu Jao terletak pada ketinggian 700- 900 mdpl diatas permukaan laut, dengan suhu 180- 26°C, dan memiliki luas wilayah sekitar lebih kurang 5000 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Berbatas dengan Gunung Talang

Sebelah selatan : Berbatas dengan Bukit Barisan

Sebelah barat : Berbatas dengan Jorong Rawang

Sebelah timur : Berbatas dengan Jorong Kelok aia Uba, Nagari Aia Batumbuak

3. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah populasi manusia yang menempati area atau wilayah tertentu. Jumlah penduduk Jorong Kayu Jao menurut jenis kelamin pada tahun 2016, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus
Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-17 tahun	418	614	1032	
2	18-30 tahun	390	502	892	
3	31-50 tahun	259	211	470	
4	> Tahun	382	293	675	
	Jumlah	1449	1620	3069	

Sumber : Data Jorong Kayu Jao Kabupaten Solok tahun 2016

Dari tabel diatas di ketahui bahwa total penduduk Jorong Kayu Jao Kenagarian Batang Barus adalah 3069 Jiwa.

4. Aktivitas Perekonomian

Jorong Kayu Jao dalam bidang perekonomian dapat dikatakan relatif maju sebab didukung oleh beberapa faktor yang menunjang perekonomian masyarakat. Diantaranya adalah faktor alam (Sumber daya alam), faktor manusia (Sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat.

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai peluang yang memiliki potensi untuk dikembalikan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan, berikut berbagai potensi ekonomi Jorong Kayu Jao.[48]

a. Sektor Pertanian

Luas Jorong Kayu Jao lebih kurang 5000 Ha, dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan. Sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao, lebih kurang dengan luas lahan 600ha masyarakat Jorong Kayu Jao memilih berprofesi sebagai petani, mengolah area lahan dengan bercocok tanam jenis bahan makanan pokok dengan menanam tanaman jenis palawija seperti bawang, cabe, lobak, dan sesekali

[48] Bahri, Kepala Jorong Kayu Jao. Wawacara Pribadi. 14 Februari 2017.

bertani padi. Namun setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau kembar, lahan yang dulunya seluas 600 ha untuk berladang berkurang menjadi kurang lebih 400 ha. Karena masyarakat mengalih fungsikan lahannya menjadi kebun teh.

Walaupun lahan pertanian dialihkan menjadi kebun teh, namun masyarakat masih mendapat penghasilan dari kebun teh tersebut karena masyarakat bisa memetik pucuk teh kemudian hasilnya dijual ke PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar.

b. Sektor perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jorong Kayu Jao. Sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, jumlah pedagang yang ada di Jorong Kayu Jao yaitu 7, yang hanya berdagang kebutuhan harian. Namun setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar jumlah pedagang meningkat, yaiu menjadi 19 pedagang. Adapun kegiatan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Kayu Jao setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, diantaranya adalah membuka warung harian, warung makan dan minum serta mini market/toko dan lain sebagainya.

c. Sektor Industri

Dengan adanya sebuah perusahaan yaitu PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar dilingkungan jorong Kayu Jao, juga dapat memberikan kontribusi

terhadap pertumbuhan ekonomi di Jorong Kayu Jao. Dimana masyarakat dapat menjadi buruh di perusahaan tersebut baik sebagai Karyawan Harian Lepas maupun sebagai buruh tetap di perusahaan. Sebelum adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha danau kembar sebanyak 1.087 orang masyarakat jorong Kayu Jao tercatat sebagai pengangguran, namun setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, pengangguran berkurang menjadi 633 orang.

C. Analisis Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Terhadap Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Kayu Jao merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pekebunan teh yang berlokasi di Nagari Batang Barus, Jorong Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Adanya perusahaan tersebut menyebabkan timbulnya aktivitas dan usaha terutama yang berhubungan dengan massyarakat sekitar.

Kehadiran Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao berhasil memicu berkurangnya pengangguran dan munculnya berbagai usaha yang rata-rata dikelola oleh masyarakat disekitarnya atau masyarakat yang datang dari luar daerah dan bermukim disekitar kawasan kebun teh. Adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar mampu membuka lapangan kerja atau usaha baik yang bersifat formal maupun informal. Secara formal mampu menyerap tenaga kerja

baik itu sebagai pemetik teh maupun yang berstatus sebagai karyawan yang bekerja di bawah PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Secara informal adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar mampu mendorong masyarakat mengembangkan usaha-usaha seperti pedagang maupun jasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan yang ada di Jorong Kayu Jao mengenai pengaruh keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebelum Adanya Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan yang ada di Jorong Kayu Jao mengenai Keadaan Jorong Kayu Jao sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kepala Jorong Kayu Jao

Menurut Bapak Bahri yang berusia 50 tahun dan telah menjabat sebagai Kepala Jorong selama 5 bulan bahwa sebelum adanya lahan kebun teh PTPN VI Unit usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao, lahan tersebut merupakan lahan masyarakat yang sebelumnya dimanfaatkan untuk bercocok tanam jenis bahan makanan pokok dengan jenis tanaman palawija seperti bawang, cabe, lobak dan sesekali bertani padi. Setelah adanya PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, perlahan sebagian lahan masyarakat tersebut dialihkan menjadi kebun teh dengan alasan bahwa

hasil ladang yang mereka dapatkan tidak banyak karena cuaca sering tidak menentu.

Sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit usaha Danau Kembar di tengah- tengah masyarakat jorong Kayu Jao, dalam mencukupi kehidupan sehari- hari masyarakat jorong Kayu Jao mendapatkan penghasilan dengan mencari kayu manau dihutan kemudian dijual. Dan mengharapkan hasil panen padi yang bisa dilakukan satu sampai dua kali setahun dan hasilnya pun tidak memuaskan, serta dari hasil ladang yang tidak menentu karena cuaca sering buruk.[49]

b. Masyarakat Jorong Kayu Jao

a) Masyarakat yang bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Sebelum menjadi Buruh di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, pendapatan masyarakat jorong Kayu Jao didapat dari berkebun tomat dan cabe. Pendapatan yang didapat dari berkebun tersebut tidak menentu, karena terkadang kebun tersebut diserang hama dan cuaca sering buruk.[50] Tidak hanya dari berkebun, salah seorang masyarakat juga menyatakan bahwa untuk mencukupi

[49] Bahri, Kepala Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.
[50] Deri, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.

kebutuhan diperoleh dari bekerja di sebuah toko kelontong dengan pendapatan Rp 500.000/ bulan.[51]

Menurut buruh lain, sebelum bekerja di pabrik mata pencaharian masyarakat jorong Kayu Jao yaitu berladang, bekerja di proyek, tenaga honorer di sekolah- sekolah terdekat, membuka warung harian, serta ada juga yang pergi keluar daerah. Namun pemuda-pemuda lebih banyak yang menganggur karena bagi mereka berladang merupakan pekerjaan orang tua.[52]

b) Masyarakat yang tidak bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Alasan masyarakat untuk tidak bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar berbeda- beda, diantaranya yaitu karena mereka memang tidak tertarik untuk bekerja di perusahaan, mereka lebih tertarik untuk bekerja di kantor pemerintahan.[53] Selain itu, dengan kondisi iklim dan tanah yang mendukung untuk berladang, sebagian masyarakat masih tetap mempertahankan ladang mereka dan menjual hasilnya dipinggir jalan sekitar arel kebun teh atau menjualnya ke pasar, bahkan ada pembeli yang datang langsung ke ladang untuk membeli hasil kebun.[54]

[51]Akmal, masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.
[52] Okta, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017
[53] Peni Larisma, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.
[54] Nurlisma, Masayarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.

c) Pedagang di sekitar kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yaitu dengan berladang/ bertani dan bekerja di proyek pembangunan rumah dengan penghasilan rata- rata yaitu Rp 1.000.000/ bulan.[55]

Salah seorang pedagang lain menjelaskan, bahwa hasil ladang yang didapatkan sering tidak menentu karena cuaca sering buruk, hanya bisa panen satu kali dalam setahun dan terkadang gagal sementara biaya perawatan tanaman sangat tinggi. Sementara jika hasil panen kurang bagus, pembeli biasanya akan membeli hasil panen dengan harga yang rendah, bahkan ada sebagian petani tidak akan menjual hasil kebun mereka karena takut pembeli complain dan tidak mau lagi berlangganan.[56]

2. Sesudah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan yang ada di Jorong Kayu Jao mengenai Keadaan Jorong Kayu Jao sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, diperoleh hasil sebagai berikut:

[55] Jurmalis, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.
[56] Amrizal, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

a. Kepala Jorong Kayu Jao

Dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di jorong Kayu Jao mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satu pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat ialah meningkatnya jumlah pendapatan penduduk.

Ekonomi masyarakat jorong Kayu Jao menjadi hidup dalam artian pengangguran berkurang karena terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Diantaranya yaitu banyak masyarakat yang berdagang di sekitar area perkebunan teh serta menjadi karyawan di Perusahaan baik sebagai pemetik teh, maupun sebagai karyawan di perusahaan. Perusahaan tersebut juga membantu masyarakat dengan membangun kelompok tani dan tempat ibadah.

Selain itu, PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 343,63 ha, sehingga masyarakat juga memiliki kesempatan untuk mengelola perkebunan teh atas bimbingan perusahaan kemudian menjual pucuk teh tersebut kepada perusahaan dengan harga yang telah disepakati melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Manunggal Kayu Jao.

Perubahan yang juga tampak pada kehidupan masyarakat jorong Kayu Jao adalah kepemilikan kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, perhiasan emas, perabot rumah tangga, televisi, kulkas dan kebutuhan sekunder lainnya. Selain perubahan ekonomi, terjadi pula

perubahan sosial dan budaya yang meliputi pola pikir masyarakat yang ingin maju dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan meningkatkan pendidikan anak- anaknya sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Perusahaan membantu masyarakat sesuai keadaan keuangan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan akan selalu membantu masyarakat meskipun keadaan keuangan perusahaan sedang tidak baik, misalnya saat harga pucuk teh turun. Dalam hal ini terlihat bahwa perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraannya, namun juga kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Seandainya perusahaan berhenti memproduksi, kehidupan masyarakat jorong Kayu Jao akan ikut terdampak, yaitu penghasilan mereka akan berkurang sehingga menurunkan daya beli masyarakat.[57] Jika daya beli masyarakat berkurang akan berdampak langsung terhadap pendapatan di pasar. Dalam hal ini sangat terlihat bahwa kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat jorong Kayu Jao.

[57] Bahri, Kepala Jorong Kayu Jao. Wwancara Pribadi. 14 Februari 2017.

b. Masyarakat Jorong Kayu Jao

a) Masyarakat yang bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Pada tahun 1991, Bapak Akmal menjadi Karyawan Harian Lepas (KHL) di Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Alasan Bapak Akmal lebih memiih bekerja di PTPN VI Unit usaha Danau Kembar yaitu karena dengan bekerja di perusahaan bisa mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi dan tetap setiap bulannya.

Dalam hal ini upah yang diterima Bapak Akmal berdasarkan banyak pucuk yang berhasil dipetik perhari dikali Rp 1.000/kg selama satu bulan yang diterima setiap awal bulan. Kemudian pada setiap tanggal 15 keatas, Bapak Akmal akan memperoleh panjar gaji sebesar Rp 100.00/ bulan.

Pada PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, Gaji pokok karyawan diberikan sesuai golongan. Bapak Akmal yang saat ini bergolongan IB-9 memperoleh gaji pokok perbulannya sebesar Rp 1.462.000, di tambah dengan tunjangan perusahaan, tunjangan beras yang dijadikan uang, uang lembur dan premi. Sehingga total pendapatan yang diperoleh bapak Akmal sebualan yaitu sebesar Rp 3.188.000.

Selain itu, sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar banyak masyarakat yang pengangguran serta keluar

daerah untuk bekerja, namun setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar masyarakat yang dulunya pengangguran jadi memiliki pekerjaan, mereka bisa bekerja di perusahaan [58]

Kebiasaan masyarakat yang dulu pergi keluar daerah untuk bekerja sekarang berkurang, mereka lebih memilih bekerja di perusahaan. Bahkan saat ini banyak pendatang dari luar daerah yang tinggal di Jorong Kayu Jao, karena menjadi buruh di perusahaan.

b) Masyarakat yang tidak bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Walaupun tidak bekerja di perusahaan, namun dengan adanya pembangunan tempat ibadah yang dibantu oleh perusahaan menimbulkan kenyamanan dalam beribadah.

Serta walaupun perusahaan tidak berdampak langsung, namun secara tidak langsung dengan adanya kebun teh mendatangkan kenyamanan tersendiri, yaitu udaranya segar dan pemandangan kebun teh yang terhampar luas. Serta jorong yang dulu sepi kini menjadi ramai sehingga dapat mengenal banyak orang karena banyaknya pendatang dari daerah lain yang bekerja di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Namun rimbunnya hamparan perkebunan teh serta karena luasnya, beberapa kebuh teh ada yang berada di daerah yang sepi

[58] Okta, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017

sehingga memberikan kesempatan kepada pasangan muda mudi yang belum muhrim untuk berdua- duaan. Bahkan diantara mereka ada yang berbuat zina. .[59]

c) Pedagang di sekitar kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar

Alasan masyarakat memilih berdagang yaitu karena hasil ladang yang didapatkan sering tidak menentu karena cuaca sering buruk, hanya bisa panen satu kali dalam setahun dan terkadang gagal serta biaya perawatan tanaman sangat tinggi. Serta dalam proyek pembangunan rumah resikonya juga sangat tinggi.[60]

Namun dengan berdagang, setiap hari akan mendapatkan keuntungan walaupun sedikit. Mendapat keuntungan sedikit hanya pada hari- hari sibuk yaitu pada hari Senin- Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena merupakan hari libur sehingga banyak pengunjung yang datang.

Selain itu, lahan yang digunakan untuk berdagang merupakan lahan yang dimiliki oleh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Namun, para pedagang tidak dibebani biaya sewa oleh perusahaan. Perusahaan hanya meminta kepada para pedagang untuk menjaga

[59] Peni Larisma, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.
[60] Jurmalis, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

kebersihan di sekitar area mereka berdagang dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar area kebun teh. [61]

D. *Multiplier Effect* yang ditimbulkan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pada Masyarakat Jorong Kayu Jao

Pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi menuntut pemanfaatan secara efisien sumber daya setempat meliputi sumber daya manusia dan alam. Sehingga adanya pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk sekitar lokasi pusat pertumbuhan. Kesempatan bekerja adalah besarnya serapan angkatan kerja masyarakat didalam kawasan sebagai akibat adanya perubahan aktivitas karena keberadaan suatu pusat pertumbuhan tersebut. Sehingga banyak kesempatan kerja yang dapat diperoleh oleh masyarakat setempat didalam kawasan maka semakin banyak pengaruh positif yang diberikan oleh perubahan aktivitas ekonomi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Adanya perubahan aktivitas tersebut dan makin banyaknya peluang usaha maka produktivitas di kawasan tersebut akan meningkat sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut juga meningkat akibat adanya perubahan aktivitas tersebut. Meningkatnya pendapatan masyarakat di kawasan tersebut maka

[61] Amrizal, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

konsumsi marginal masyarakat kawasan tersebut juga akan meningkat. Inilah yang disebut dengan *multiplier effect*(efek pengganda).[62]

Konsep *multiplier effect* merupakan sebuah konsep yang membahas tentang suatu dampak yang ditimbulkan oleh sebuah sektor pekerjaan. Hal inilah yang terjadi pada pembangunan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao. Yang sebelumnya mata pencaharian masyarakat bertani, berkebun, bekerja di proyek, serta mencari kayu di hutan berubah menjadi lebih baik karena adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Banyak lapangan usaha baru yang muncul, seperti bekerja diperusahaan baik sebagai pemetik teh atau karyawan tetap di perusahaan, munculnya usaha dagang, usaha jasa dan dibangunnya sarana ibadah yang lebih baik.

Tentunya hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat dan perekonomian semakin membaik.

E. Analisis Penulis Tentang Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa kebun teh PTPN

[62]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.224.

VI Unit Usaha Danau Kembar berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat jorong Kayu Jao, berbagai perkembangan yang muncul membawa perubahan dari segi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Jorong Kayu Jao diantaranya yaitu mendatangkan kesempatan kerja bagi masyarakat jorong Kayu Jao.

Adapaun bentuk kesempatan kerja yang dapat diperoleh masyarakat Jorong Kayu Jao dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao ini antara lain melalui usaha dagang dan menjadi buruh pabrik di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar. Keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao menimbulkan perluasan kesempatan kerja di Jorong Kayu Jao. Masyarakat yang dulunya hidup sebagai pertani dan berladang sudah berkurang.

Karena adanya kesempatan kerja baru yang lebih baik, hal ini tentunya meningkatkan pendapatan masyarakat jorong Kayu Jao, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.2
Jumlah Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao

No	Rata-rata Pendapatan Perbulan	Sebelum Adanya Kebun The	Setelah Adanya Kebun The
1	< 1 Juta	223 KK	172 KK
2	1 juta – 2 juta	198 KK	213 KK
3	2 juta – 3 juta	26 KK	47 KK
4	> 3 juta	18 KK	33 KK
Jumlah		465 KK	465 KK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar pendapatan masyarakat meningkat, dimana sebelum adanya kebun teh sebanyak 223 KK yang berpenghasilan <1 juta berkurang menjadi 172 KK setelah adanya kebun teh, sebanyak 198 KK yang berpenghasilan 1 juta – 2 juta, bertambah menjai 213 KK, sebanyak 26 KK yang berpenghasilan 2 juta – 3 juta bertambah menjadi 47 KK, dan sebanyak 18 KK yang berpenghasilan >3 juta bertambah menjadi 33 KK.

Secara umum, dampak karena adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.3
Dampak Perkebunan Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Pada Masyarakat Jorong Kayu Jao

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Mendatangkan kesempatan kerja yang baru	Banyak wisatawan berzina
2	Bertambahnya pendapatan masyarakat	Konsumsi tinggi dan berlebih- lebihan
3	Tingkat pendidikan lebih tinggi	Kebersihan lingkungan tidak terjaga

Pada tabel di atas dapat dilihat, bahwa kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar tidak hanya mendatangkan dampak positif namun juga negatif. Karena tingginya pendapatan yang diperoleh masyarakat, mereka cenderung untuk berlebih-lebihan dalam konsumsi. Selain itu masyarakat juga tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tapi karena terlalu luasnya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga memberikan kesempatan kepada pasangan mudi mudi yang belum muhrim untuk melakukan hal- hal yang tidak senonoh seperti berzina.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar di Jorong Kayu Jao berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat jorong Kayu Jao yakni mereka mendapat pekerjaan baik sebagai tenaga kerja maupun buruh lepas serta banyaknya lapangan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat jorong Kayu Jao seperti berdagang makanan ringan dan minuman serta usaha rumah makan sehingga menyebabkan berkurangnya pengangguran.

Usaha masyarakat yang beralih menjadi pekerja perkebunan serta berdagang menjadikan perubahan terhadap penghasilan keluarga. Perlahan-lahan perekonomian mereka mengalami perubahan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat jorong Kayu Jao, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat, meningkatnya perkembangan usaha yang diidentifikasikan dengan banyaknya aktivitas ekonomi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dan bertambahnya omset masyarakat akibat peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain dampak positif, Keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau

Kembar juga mempunyai dampak negatif yaitu tingkat konsumsi tinggi dan berlebih- lebihan, banyak wisatawan berzina dan kebersihan lingkungan tidak terjaga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh keberadaan kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar terhadap pendapatan masyarakat jorong Kayu Jao, maka penulis menyarankan:

1. Kepada perusahaan agar upah buruh lebih ditingkatkan yaitu sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR), serta lebih meningkatkan sarana dan prasarana bagi masyarakat.
2. Kepada masyarakat Jorong Kayu Jao yang memiliki usaha berdagang untuk dapat meningkatkan kreativitas dan menciptakan peluang untuk meningkatkan usahanya.
3. Modal alam berupa keindahan alam dapat dikembangkan menjadi modal ekonomi yaitu sebagai aset agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk itu kepada masyarakat jorong Kayu Jao disarankan agar tetap menjaga nilai- nilai budaya daerahnya, dan khususnya kepada pedagang di sekitar kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar agar dapat meningkatkan pelayanan dan ramah kepada pengunjung sehingga makin banyak pengunjung dan pendapatan semakin bertambah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori- Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Afzalurrahman. 1997. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy.

Ahman, Eeng. 2002. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

Akmal, Masyarakat Kayu Jao, 23 Oktober 2016 jam 10:00.

Amrizal. Masayarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang : Walisongo Press.

Bahri, Kepala Jorong Kayu Jao. Wawacara Pribadi. 14 Februari 2017.

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.

Chapra, M Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.

Deri. Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

Domanski dan Gwosdz. *2010. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

Dornbush, Rudiger. 1994. *Ekonomi Makro, Edisi Kelima*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Fachruddin, Fuad Mohd. 1982. *Ekonomi Islam*. Jakarta :Mutiara .

Faisal, Sanafiyah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Teguh.

Frechtling, Douglas C. 1994. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kuantitatif Kualitatif.* Jakarta: PT. Glora Aksara Pratam.

Jurmalis, Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 14 Februari 2017.

Larisma, Peni. Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.

Lesmana, Dina, dkk. 2010. *Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kota Samarinda.* Jurnal. Samarinda, 2010.

Lewis, W. Arthur. 1994. *Perencanaan Pembangunan; Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

M, Serraden. 2006. *Asset Untuk Orang Miskin.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N. Gregory. 2002. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Muhammad. 2008 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta : Raja Wali Pers.

Nurlisma. Masayarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017.

Okta. Masyarakat Jorong Kayu Jao. Wawancara Pribadi. 16 Februari 2017

Puspitasari, Devi. 2007. *Kewirausahaan.* Jakarta : CV. Arya Duta.

Putong, Iskandar. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rakhmat. 2013. *Dimensi Startegis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ritonga. 2000. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

S, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 1999. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sicat, Gerardo P. 1991. *Ilmu Ekonomi.* Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

Susanto. 2010. *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.

Sutanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Penerbit Indah.

Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tarigan. *2007. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Praktek.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.

http://travel.detik.com/read/2016/09/21/145500/3293699/1025/4/bukan-lembang-ini-kebun-teh-cantik-di-solok.

https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat**.**

http://www.mangdeska.com/2009/08/pendapatan-juga-dapat-di-definisikan.html

https://ptpn6.com/berita-unit-usaha-danau-kembar.html#

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Jorong:

1. Berapa tahun menjabat sebagai kepala jorong Kayu Jao?
2. Bearapa usia kepala jorong Kayu Jao?
3. Lahan apa sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
4. Apa alasan lahan tersebut dialihkan menjadi kebun teh?
5. Apa kegiatan masyarakat Kayu Jao sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
6. Bagaimana keadaan Jorong Kayu Jao sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
7. Bagaimana keadaan Jorong Kayu Jao sesudah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
8. Perubahan apa yang terjadi pada jorong kayu jao karena adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
9. Apa kegiatan maasyarakat sebelum adanya kebun teh?
10. Bagaimana dampak adanya kebun teh terhadap perekonomian masyarakat?
11. Adakah dampak lain yang dirasakan selain dari segi perekonomian?

Kepada Masyarakat:

- **Pekerja di Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar**
  1. Pekerja asli masyarakat Kayu Jao atau tidak?
  2. Sudah beraa lama tingga di Kayu Jao?
  3. Apa alasan untuk bekerja di Perkebunan Teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?
  4. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?
  5. Berapakah pendapatan yang didapatkan sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?

6. Berapakah pendapatan yang didapatkan sesudah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
7. Bagaimana dampak perkebunan teh selain dari segi perekonomian?

- **Non Pekerja**
  1. Apa alasan tidak bekerja di Kebun Teh PTPN VI Unit Usaha Danu Kembar?
  2. Kegiatan apa yang dilakukan saat ini?
  3. Bagaima dampat perkebunan teh yang dirasakan?
- **Kepada pedagang:**
  1. Apakah bapak/ Ibu asli warga Nagari Kayu jao/ pendatang?
  2. Sudah berapa lama menjadi pedagang?
  3. Apa alas an untuk berdagang?
  4. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?
  5. Berapa penghasilan yang didapat sebelum adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?
  6. Berapa penghasilan yang didapat sesudah adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?
  7. Bagaimana dampak yang dirasakan dengan adanya kebun teh PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar?

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 395/In.26/PP.00.9/12/2016

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Yichu Nabilah Rahman** NIM. **3213.202** tanggal 9 November 2016, perihal permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Persero Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Gusril Basir, SH, M.Hum**
	NIP	:	19660817 199403 1005
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina / IV/a / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Hukum
	Memberi Mata Kuliah	:	Kewarganegaraan
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Yefri Joni, MA**
	NIP	:	19760206 200312 1004
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
	Memberi Mata Kuliah	:	Tafsir Ayat Ekonomi
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 Desember 2016

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 038 /In.26/3/PP.07/01/2017 — 24 Januari 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Direktur PT. Perkebunan Nusantara (PTPN)
VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**YICHU NABILAH RAHMAN**
NIM	:	**3213. 202**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar
Judul Skripsi	:	***"Pengaruh Keberadaan Kebun The PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Nagari Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang"***
Waktu	:	25 Januari s/d 25 Maret 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
NAGARI BATANG BARUS
KEC.GUNUNG TALANG KAB.SOLOK

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : ١٥٦ /SK-NBTB/VII-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, dengan ini menerangakan bahwa :

Nama	: **YICHU NABILAH RAHMAN**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Identitas	: 1302102101950002
Jurusan/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Jorong Kayu Jao Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok dengan judul : " **Pengaruh Keberadaan Kebun Teh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VI (Persero) Unit Usaha Danau Kembar pada Pendapatan Masyarakat Nagari Kayu Jao Kec.Gunung Talang."** Pada bulan Januari s/d Maret 2017.

Demikianlah Surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan oleh yang bersangkutan menurut semestinya.

Lubuk Selasih, 03 Juli 2017
WALI NAGARI BATANG BARUS

NAGARI BATANG BARUS

SYAMSUL AZWAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

Nama : **Yichu Nabilah Rahman**
NIM : 3213.202
Tempat Lahir : Koto Baru
Tanggal Lahir : 21 Januari 1995
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Jorong Bawah Duku Nagari Koto Baru Solok

B. DATA PENDIDIKAN

1. TK Kenagarian Koto Baru (Tahun 1999-2001)
2. SD 03 Koto Baru Solok (Tahun 2001-2007).
3. MTsN Koto Baru (Tahun 2007-2010).
4. SMKN 1 Kota Solok (Tahun 2010-2013).
5. S1 Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi (Tahun 2013-2017).

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota K-Sei Al Irsyad IAIN Bukittinggi.